

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tidak ada suatu hal yang abadi di dunia kecuali perubahan itu sendiri. Pernyataan itu begitu erat dalam kehidupan kita sehari-hari dan pernyataan tersebut benar adanya. Suatu masyarakat yang hidup dalam suatu kebudayaan pasti mengalami perubahan karena tidak ada suatu masyarakat pun yang berhenti pada suatu titik tertentu sepanjang masa.

Perubahan yang terjadi pun memiliki banyak bentuk bukan hanya perubahan yang berlangsung cepat ataupun lambat. Ada pula perubahan yang memiliki dampak luas juga ada yang berdampak terbatas. Selain itu perubahan juga dapat menuju arah kemajuan (*progress*) namun juga dapat menuju ke arah kemunduran (*regress*). Begitu pula perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat termasuk perubahan yang terjadi dalam kehidupan wanita.

Selo Soemardjan (dalam Soekanto,2004: 305) merumuskan segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai- nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Tekanan pada definisi tersebut terletak pada lembaga-lembaga masyarakat sebagai himpunan pokok manusia, dimana perubahan-perubahan kemudian mempengaruhi segi-segi struktur masyarakat lainnya.

Prancis sebagai salah satu negara maju dalam sistem pemerintahannya pun tidak luput dari perubahan sosial. Perubahan itu juga terjadi dalam masyarakat Prancis. Seiring dengan berjalannya waktu, secara berangsur-angsur pula kehidupan sosial masyarakat Prancis berubah, begitu juga dengan perubahan

sosial yang dialami oleh kaum wanita. Menurut Barnhouse, pada awalnya mereka dihargai karena kemampuannya yang khas untuk memberi keturunan dan dukungan sosial yang memenuhi ambisi pria ataupun peran mereka yang sangat menonjol sebagai ibu rumah tangga dan dihargai setinggi-tingginya oleh semua pihak atas prestasi itu (1994: 30).

Di Prancis, pada awalnya peran wanita lebih banyak ditentukan oleh posisi sosialnya yang demikian tinggi baik sebagai ibu suri, istri raja, ataupun sebagai bangsawan seperti Marie Antoinette, namun setelahnya ada Jeanne d'Arc seorang rakyat jelata yang merupakan segmen terbesar sekaligus terendah dalam level sosial masyarakat Prancis.

Jasa besar Jeanne d'Arc pada sekitar abad pertengahan pada kenyataannya tidak serta merta memuluskan peran wanita dalam masyarakat Prancis. Beberapa variabel penyebabnya antara lain adalah lemahnya pendidikan wanita, tidak diperbolehkannya seorang wanita bertahta, dan kurangnya partisipasi dalam bidang politik.

Titik balik utama munculnya sejarah gerakan emansipasi wanita dimulai sejak tahun 1945. Laubier (2005: 1) menuliskan ada tiga faktor utama yang secara langsung maupun tidak langsung turut berkontribusi dalam munculnya gerakan emansipasi wanita setelah tahun 1945. Faktor pertama adalah sebagian wanita ikut dalam perang dan gerakan perlawanan sehingga tidak layak jika suara mereka ditolak meskipun perubahan beberapa rezim pemerintahan pun tidak mampu mendongkrak peran wanita. Transformasi rezim Monarki Absolut (*Monarchie Absolue*) yang diganti dengan *Republique* setelah Revolusi Prancis tahun 1789 ternyata masih belum membawa perubahan penting pada peran wanita. Era Republik Kedua Prancis pada

tahun 1848 bahkan belum memberikan izin kepada wanita untuk memiliki hak pilih. Setelah berjuang sejak tahun 1870an hak tersebut akhirnya baru diperoleh pada masa Republik Keempat pada tahun 1944 (INSEE : *Les Femmes*,1995: 12). Presiden Gaulle yang pada akhirnya memberikan izin tersebut pada 25 Agustus 1944 dan hak pilih tersebut pertama kalinya digunakan para wanita pada 29 April 1945 dalam sebuah pemilihan anggota dewan kota. Hal ini merupakan sebuah ironi sejarah yang sebenarnya terjadi pada masyarakat yang demikian mengagungkan demokrasi dan memiliki simbol wanita sebagai salah satu pondasi utamanya.

Faktor kedua yaitu kurangnya tenaga kerja akibat banyaknya laki-laki yang gugur dalam medan perang sedangkan kebutuhan akan tenaga kerja yang meningkat guna menumbuhkan industri di Prancis. Oleh karena itu diperlukan banyak wanita untuk bekerja dalam industri tersebut. Faktor terakhir adalah pendidikan yang diterima para wanita semakin baik karena adanya transisi dari sistem agrikultur menjadi industrial.

Dalam era yang serba modern ini, kedudukan wanita telah diakui sejajar dengan kaum laki-laki, terutama dalam bidang profesi pekerjaan. Tentu ini adalah suatu kemajuan dalam hal emansipasi wanita. Apalagi di Prancis sejak tahun 1966 telah dikeluarkan peraturan bahwa wanita dapat melakukan aktivitas profesional tanpa izin dari suaminya (INSEE: *Les Femmes*,1995: 12). Tahun ditetapkannya peraturan inilah yang menjadi acuan tahun dalam penelitian ini. Izin bekerja yang telah dilegalisasi pemerintah Prancis menjadi titik balik dimana jumlah wanita bekerja mulai meningkat secara signifikan setiap periodenya.

Sebelumnya para wanita di Prancis menganggap pada tahun 1950an dan 1960an adalah masa dimana “tidak terjadi apa-apa” dalam kehidupan mereka.

Maksudnya adalah sebagian besar dari para wanita ini masih menjadi ibu rumah tangga pada umumnya. Dan hal tersebut tidak dianggap sebagai hal yang membanggakan seperti yang ditulis Duchon (1994: 3).

Memang sejak awal tidak ada pelarangan dari pemerintah bagi para wanita yang bekerja justru tenaga kerja wanita begitu dibutuhkan dalam industri di Prancis seperti yang telah dijelaskan di atas, namun masih terdapat batasan-batasan yang mengikat mereka dalam hal lama waktu bekerja, izin bekerja dari suami ataupun jenis pekerjaan apa saja yang dapat dilakukan oleh wanita.

Barnhouse (1994: 118) menyatakan bahwa pada saat ini kita tidak lagi menganggap patut jika ada pria yang menuntut kesediaan istrinya untuk mengorbankan diri bagi karir suami. Perubahan profesi wanita yang pada awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga yang mengurus urusan domestik keluarga kemudian menjadi ibu pekerja merupakan salah satu bentuk perubahan sosial yang saat ini terjadi di Prancis.

Namun tentunya tidak semua wanita yang akhirnya memutuskan untuk bekerja di luar rumah dapat menjadi seorang wanita sekaligus istri yang sukses. Sukses wanita yang memutuskan untuk bekerja di luar atau mengurus rumah tangga bergantung pada dua hal (Barnhouse, 1994: 121) :

Pertama, ia harus cukup baik mengenal dirinya untuk merasa yakin apa yang diinginkannya, tanpa merasa bersalah atas keputusannya itu. Untuk itu dibutuhkan keberanian besar, apalagi kalau keputusannya bertentangan dengan adat kebiasaan masyarakatnya. Kedua, keputusannya harus diterima suaminya.

Cukup jelas apa yang telah dikemukakan oleh Barnhouse yang salah satu kunci agar seorang wanita sukses dalam bidang yang ia geluti adalah keputusannya harus diterima oleh suaminya, yang dimaksud dalam hal ini adalah suami memahami dan dapat mengerti keadaan istrinya. Meskipun tidak ada kewajiban bagi istri untuk meminta izin suaminya terlebih dahulu dalam bekerja karena hal ini telah sesuai dengan kebijakan pemerintah Prancis bagi wanita pada 1966. Hal ini merupakan bentuk perubahan sosial dalam masyarakat yang bukan merupakan sebuah hasil atau produk melainkan merupakan sebuah proses karena perubahan sosial merupakan sebuah keputusan bersama yang diambil oleh anggota masyarakat.

Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan sosial seperti menurut Pétard (2007: 415) *Les facteurs de changement habituellement considérés sont au nombre de quatre : la démographie, le progress technique, les valeurs culturelles, les conflits*. Salah satu contohnya adalah perang Aljazair pada tahun 1957 yang sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap kondisi wanita di tahun 1950an. Seperti yang dijelaskan Laubier (2005: 29), wanita di Prancis semakin mandiri karena jumlah wanita yang bekerja semakin meningkat.

Ada dua hal yang membuat wanita di Prancis semakin mandiri yaitu pada 1952 mereka sudah dapat membuka rekening bank sendiri meskipun harus menggunakan tanda tangan suami untuk persetujuan dan para wanita ini semakin *mobile* dalam artian sesungguhnya. Jumlah wanita yang dapat mengendarai mobil bertambah sepuluh kali lipat pada tahun 1959 daripada tahun 1949. Hal inilah

yang membuat wanita di Prancis semakin mandiri dan memiliki keinginan besar untuk berprofesi di luar tugas mereka sebagai ibu rumah tangga.

Bagi seorang wanita, terutama mereka yang telah berumah tangga dan memiliki anak, bekerja merupakan salah satu bentuk perubahan sosial yang cukup berarti besar yang terjadi dalam kehidupan mereka. Hal tersebut tidak hanya berpengaruh pada diri wanita tersebut saja, melainkan ikut memberikan dampak baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.

Di Prancis sendiri ada sebuah peraturan yang menguntungkan bagi para wanita bekerja yang telah memiliki anak. *«Les femmes bénéficient d'avantages liés à leur situation de mère de famille. Le plus important est la majoration de durée de cotisation de deux ans par enfant élevé.»* (d'Intignano, 1999: 175). Wanita bekerja memperoleh keuntungan dengan mendapat penambahan periode selama dua tahun dari setiap anak yang dibesarkannya. Hal ini tentunya menguntungkan bagi wanita bekerja di Prancis sehingga makin lama jumlah wanita bekerja semakin besar pertambahannya.

Hal itulah yang menyebabkan jumlah wanita yang berprofesi hanya sebagai ibu rumah tangga cenderung berkurang. Dalam penelitian ini akan dianalisa bagaimanakah bentuk perubahan peranan sosial wanita dalam masyarakat Prancis dan apakah perubahan peranan yang terjadi dalam kehidupan wanita di Prancis merupakan suatu kemajuan atau justru kemunduran bagi para wanita itu sendiri. Penelitian ini sengaja dipusatkan pada wanita karena perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat sebuah negara cakupannya sangat luas sehingga akan lebih baik jika penelitian ini difokuskan pada satu pokok bahasan

yang lebih kecil. Penelitian tentang wanita sendiri dipilih karena pada umumnya segala bentuk kehidupan wanita dan perubahannya menarik untuk diikuti.

Seperti pepatah mengatakan bahwa peran wanita bagi bangsa tak dapat dipandang sebelah mata, apalagi jika wanita itu bergelar sebagai seorang ibu. Wanita adalah tiang negara, bila rusak wanitanya maka rusaklah suatu negara, bila wanitanya baik maka suatu negara akan baik pula. Sejalan dengan pernyataan tersebut Abdul Syani dalam Maryati (2006: 3) melihat struktur sosial sebagai sebuah tatanan sosial dalam kehidupan masyarakat dimana di dalam tatanan sosial tersebut terkandung hubungan timbal balik antara status dan peranan (dengan batas-batas perangkat unsur-unsur sosial tertentu).

Begitu pula dengan wanita, status dan peran wanita sebagai ibu, istri dan pekerja memiliki hubungan timbal balik dan dampak sosial tertentu terutama bagi lingkungan terdekatnya yaitu keluarga. Permasalahan tersebut akan dibahas berdasarkan data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis baik berupa sumber primer (buku) maupun sekunder (wawancara).

Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka namun karena rentang waktu pokok bahasan yang diteliti luas yaitu sebelum tahun 1966, dan setelah 1966 maka diperlukan beberapa buku sebagai sumber data. Hal ini dilakukan agar penelitian ini lebih akurat serta hasil penelitian yang didapatkan dapat memperlihatkan kapan perubahan sosial peranan wanita dalam masyarakat Prancis terjadi secara kronologis.

Sumber penelitian ini diambil dari buku-buku yang membahas tentang perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan wanita di Prancis. Buku tersebut

adalah *Les Femmes, Civilisation Progressive du Français Intermédiaire, La France et Les Français, Histoire des Passions Française 1848-1945 : I. Ambition et Amour, Francoscopie 1991, Francoscopie 2003, Francoscopie 2007.*

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk perubahan sosial peranan wanita dalam struktur sosial masyarakat Prancis dalam aspek pekerjaan dan aspek kehidupan berpasangan sebelum tahun 1966 dan setelah tahun 1966 ?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara rinci dan mendeskripsikan perubahan sosial peranan wanita dalam masyarakat Prancis sebelum tahun 1966 dan setelah tahun 1966, serta mengetahui perubahan sosial yang terjadi dalam peranan wanita di Prancis dalam aspek pekerjaan dan aspek kehidupan berpasangan lebih mengarah pada kemajuan atau sebaliknya mengarah pada kemunduran.

D. Manfaat

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan memperkaya pengetahuan para mahasiswa tentang aspek kebudayaan dan perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat Prancis. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah agar masyarakat secara umum serta mahasiswa

Jurusan Bahasa Prancis dari universitas lain di Indonesia dapat mengetahui perkembangan yang terjadi dalam masyarakat Prancis terutama perubahan apa yang terjadi pada negara yang dikenal sebagai salah satu negara maju di dunia. Dan secara khusus bagi mahasiswa Jurusan Bahasa Prancis dapat lebih memahami kebudayaan yang ada di Prancis karena *Civilisation Française* merupakan salah satu mata kuliah yang ada di Jurusan Bahasa Prancis.